

Strategi manajemen risiko perbankan syariah: Adaptasi di era digital dan ketidakpastian ekonomi

Ahmad Auly Ahady

Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: Aulyahady@gmail.com

ABSTRAK

Kata Kunci:

Risiko, informasi, ekonomi, transformasi, perbankan syariah

Keywords:

Risk, information, economi, transformation, sharia banks

Transformasi digital dan ketidakpastian ekonomi global telah menciptakan tantangan baru dalam praktik manajemen risiko perbankan, termasuk bagi perbankan syariah yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi manajemen risiko yang diadopsi oleh perbankan syariah dalam merespons dinamika digitalisasi dan volatilitas ekonomi. Melalui pendekatan kualitatif dengan studi literatur dan analisis studi kasus pada beberapa bank syariah di Indonesia dan Malaysia, penelitian ini mengidentifikasi jenis-jenis risiko utama yang meliputi risiko operasional berbasis teknologi, risiko syariah compliance, serta risiko reputasi dan likuiditas. Hasil kajian menunjukkan bahwa bank syariah mulai mengintegrasikan teknologi digital seperti kecerdasan buatan, analitik data, dan audit syariah berbasis sistem untuk memperkuat mitigasi risiko. Namun, adaptasi ini masih menghadapi kendala dalam hal keamanan informasi, pengawasan syariah yang responsif, dan kapasitas sumber daya manusia. Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi manajemen risiko perbankan syariah di era digital harus bersifat holistik, kolaboratif, dan berbasis nilai, guna menjaga keberlanjutan dan integritas sistem keuangan Islam di tengah perubahan lingkungan yang cepat dan tidak pasti.

ABSTRACT

Digital transformation and global economic uncertainty have created new challenges in banking risk management practices, including for Islamic banks that operate based on Sharia principles. This study aims to analyze the risk management strategies adopted by Islamic banks in responding to the dynamics of digitalization and economic volatility. Using a qualitative approach through literature review and case study analysis of several Islamic banks in Indonesia and Malaysia, the study identifies key types of risks, including technology-based operational risk, Sharia compliance risk, as well as reputational and liquidity risks. The findings indicate that Islamic banks have begun to integrate digital technologies such as artificial intelligence, data analytics, and system-based Sharia audits to strengthen risk mitigation. However, this adaptation still faces challenges in terms of information security, responsive Sharia supervision, and human resource capacity. The study concludes that risk management strategies in Islamic banking during the digital era must be holistic, collaborative, and value-based to maintain the sustainability and integrity of the Islamic financial system amidst a rapidly changing and uncertain environment.

Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital yang pesat dalam dua dekade terakhir telah mengubah secara fundamental lanskap industri keuangan global, termasuk perbankan syariah. Digitalisasi telah menciptakan peluang baru untuk meningkatkan efisiensi operasional, memperluas jangkauan layanan, serta mempercepat proses transaksi dan pengambilan keputusan. Namun, bersamaan dengan munculnya berbagai inovasi ini,



This is an open access article under the CC BY-NC-SA license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

muncul pula risiko-risiko baru yang belum sepenuhnya dipetakan atau dimitigasi secara memadai, terutama dalam konteks lembaga keuangan syariah yang memiliki karakteristik dan prinsip-prinsip operasional yang berbeda dengan perbankan konvensional. Di tengah tantangan ini, manajemen risiko menjadi salah satu pilar utama yang harus diperkuat guna menjaga stabilitas, integritas, dan kepercayaan masyarakat terhadap perbankan syariah (Farichah, 2024).

Selain tantangan digitalisasi, kondisi ekonomi global yang semakin tidak menentu turut menambah kompleksitas dalam pengelolaan risiko. Ketegangan geopolitik, fluktuasi harga komoditas, perubahan kebijakan moneter, serta dampak berkepanjangan dari pandemi COVID-19 telah menciptakan iklim ekonomi yang sulit diprediksi. Ketidakpastian ini memicu berbagai risiko seperti meningkatnya kredit bermasalah, penurunan likuiditas, serta volatilitas pasar yang tinggi. Dalam konteks perbankan syariah, tantangan ini diperparah oleh keterbatasan instrumen manajemen risiko yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, serta masih rendahnya tingkat literasi dan adopsi teknologi canggih di beberapa lembaga syariah. Oleh karena itu, penting untuk merumuskan strategi manajemen risiko yang adaptif, inovatif, dan tetap berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah yang kokoh (Sapitriani et al., 2024).

Perbankan syariah memiliki pendekatan unik dalam memitigasi risiko, terutama karena keterikatannya pada prinsip keadilan, transparansi, dan larangan terhadap riba, gharar, dan maysir. Prinsip-prinsip ini menuntut sistem manajemen risiko yang tidak hanya efisien secara teknis, tetapi juga memenuhi aspek kepatuhan syariah (shariah compliance) (Wati et al., 2024). Dengan masuknya era digital, terdapat peluang besar untuk mengembangkan teknologi berbasis syariah, seperti smart contract dalam sistem keuangan Islam berbasis blockchain, serta penggunaan artificial intelligence dalam penilaian risiko syariah. Namun, pemanfaatan teknologi ini harus disertai dengan pemahaman mendalam mengenai risiko-risiko baru yang muncul, seperti risiko siber, pelanggaran data, serta risiko operasional akibat ketergantungan pada sistem digital yang kompleks (Hakim & Nisa, 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana perbankan syariah di Indonesia dan global merumuskan dan menerapkan strategi manajemen risiko dalam menghadapi tantangan digitalisasi dan ketidakpastian ekonomi. Kajian ini penting tidak hanya untuk memperkuat ketahanan sistem keuangan syariah, tetapi juga sebagai upaya untuk menjawab kebutuhan regulasi dan inovasi yang seimbang antara efisiensi, keamanan, dan kepatuhan terhadap syariah. Dengan melakukan analisis terhadap praktik terbaik, kendala implementasi, serta potensi solusi berbasis teknologi dan syariah, artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap literatur akademik dan praktik industri perbankan syariah dalam merancang strategi manajemen risiko yang relevan dan berkelanjutan.

Pembahasan

Perbankan syariah saat ini berada dalam situasi yang menantang, di mana tuntutan digitalisasi tidak dapat dihindari, sementara ketidakpastian ekonomi global juga semakin meningkat. Di tengah transformasi digital yang masif, bank-bank syariah dihadapkan

pada dilema antara kebutuhan untuk berinovasi dengan tetap menjaga prinsip-prinsip syariah yang menjadi dasar operasional mereka. Digitalisasi telah membawa berbagai manfaat, seperti peningkatan efisiensi, kemudahan akses layanan, dan perluasan jangkauan nasabah. Namun, perkembangan ini juga memperkenalkan jenis risiko baru yang perlu dikelola secara serius, seperti risiko teknologi informasi, keamanan siber, dan risiko operasional yang lebih kompleks. Selain itu, ketidakstabilan makroekonomi akibat pandemi, konflik geopolitik, dan inflasi global memperbesar tekanan terhadap sistem keuangan, termasuk lembaga keuangan syariah. Dalam konteks ini, manajemen risiko tidak bisa lagi bersifat reaktif dan administratif, tetapi harus menjadi strategi integral yang adaptif terhadap perubahan lingkungan (Arfan et al., 2016).

Secara umum, perbankan syariah menghadapi berbagai jenis risiko yang unik dibandingkan perbankan konvensional. Di samping risiko kredit, pasar, likuiditas, dan operasional, terdapat risiko kepatuhan syariah yang menjadi aspek krusial. Di era digital, risiko ini berkembang menjadi risiko reputasi apabila produk atau layanan yang ditawarkan menimbulkan keraguan di tengah masyarakat terkait kehalalannya. (Mansoor Khan & Ishaq Bhatti, 2008) menyoroti bahwa larangan riba dan gharar membatasi fleksibilitas instrumen keuangan syariah dalam mengelola risiko, terutama dalam konteks pasar uang dan likuiditas. Ketergantungan pada akad berbasis aset riil, meski memberikan kestabilan, sering kali menyebabkan keterbatasan dalam respons terhadap volatilitas pasar. Risiko teknologi dan siber juga menjadi semakin signifikan seiring peningkatan penggunaan platform digital dan aplikasi mobile banking, sebagaimana dicatat oleh (Irawan, 2020), yang menemukan bahwa bank syariah di Indonesia masih menghadapi tantangan dalam pengamanan data dan integrasi sistem TI yang memadai.

Dalam merespons berbagai tantangan ini, bank syariah mulai mengembangkan strategi manajemen risiko yang lebih proaktif dan berbasis teknologi. Salah satu pendekatan yang diadopsi adalah penerapan sistem risk-based approach yang memanfaatkan data analytics dan dashboard digital untuk pemantauan real-time terhadap eksposur risiko. Beberapa bank telah menggunakan kecerdasan buatan (AI) untuk memprediksi risiko kredit berdasarkan perilaku nasabah dan transaksi sebelumnya. Selain itu, terdapat upaya untuk mendigitalisasi fungsi audit syariah melalui sistem pengawasan yang terintegrasi, guna memastikan bahwa transaksi keuangan tetap sesuai dengan prinsip Islam. Inovasi teknologi seperti blockchain juga mulai diujicobakan dalam kontrak-kontrak syariah seperti murabahah dan ijarah untuk meningkatkan transparansi, efisiensi, dan kepercayaan. Namun, transformasi ini tetap harus dilakukan dengan pengawasan ketat dari Dewan Pengawas Syariah (DPS) agar tidak mengabaikan aspek kepatuhan terhadap hukum Islam.

Di sisi lain, ketidakpastian ekonomi yang tinggi telah memaksa bank syariah untuk memperkuat tata kelola risiko secara menyeluruhan. Hal ini mencakup penguatan struktur organisasi manajemen risiko, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, serta kolaborasi strategis antara tim risiko dan DPS. Studi Hasan dan Dridi (2010) menunjukkan bahwa bank syariah menunjukkan ketahanan yang relatif lebih baik selama krisis global 2008 karena pendekatan kehati-hatian dan keterkaitan erat dengan aset riil. Namun, kondisi saat ini lebih kompleks karena melibatkan dinamika digital yang cepat, yang

belum sepenuhnya diantisipasi oleh infrastruktur dan regulasi yang ada. Oleh karena itu, strategi manajemen risiko perlu dirancang ulang untuk mencakup dimensi digital dan syariah secara bersamaan, bukan sebagai dua entitas terpisah.

Akhirnya, kolaborasi lintas fungsi menjadi kunci sukses dalam implementasi strategi manajemen risiko yang efektif. Sinergi antara tim teknologi informasi, manajemen risiko, dan DPS dapat menghasilkan kebijakan mitigasi risiko yang tidak hanya efisien secara operasional tetapi juga selaras dengan nilai-nilai syariah. Strategi berbasis nilai (value-based risk management) ini bukan hanya mengutamakan kelangsungan bisnis, tetapi juga menjaga integritas dan keberlanjutan keuangan Islam di tengah tantangan modern. Dalam kerangka ini, perbankan syariah harus terus mendorong inovasi berbasis prinsip, agar tetap relevan dan kompetitif di era digital, tanpa mengorbankan identitas syariahnya (Mardiana, 2018).

Kesimpulan dan Saran

Perkembangan teknologi digital dan ketidakpastian ekonomi global telah memaksa perbankan syariah untuk menyesuaikan strategi manajemen risiko secara menyeluruh. Berbeda dengan perbankan konvensional, bank syariah tidak hanya dituntut untuk menjaga stabilitas keuangan dan operasional, tetapi juga untuk memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah. Dalam menghadapi risiko-risiko baru seperti ancaman siber, integrasi sistem digital, dan meningkatnya ekspektasi pasar, strategi manajemen risiko yang diterapkan perlu bersifat adaptif, inovatif, dan terintegrasi dengan nilai-nilai Islam.

Penelitian ini menemukan bahwa perbankan syariah mulai memanfaatkan teknologi digital seperti kecerdasan buatan, big data analytics, dan sistem pengawasan berbasis digital untuk meningkatkan deteksi dan mitigasi risiko. Namun, tantangan seperti keterbatasan infrastruktur, keamanan data, dan kurangnya kapasitas sumber daya manusia tetap menjadi hambatan yang signifikan. Selain itu, keberhasilan adaptasi juga sangat bergantung pada sinergi antara unit manajemen risiko, teknologi informasi, dan Dewan Pengawas Syariah.

Dengan demikian, strategi manajemen risiko perbankan syariah di era digital dan ketidakpastian ekonomi harus dibangun di atas pendekatan holistik dan kolaboratif yang tidak hanya fokus pada pengendalian risiko teknis, tetapi juga menjaga integritas syariah. Pendekatan ini penting untuk memastikan keberlanjutan perbankan syariah sebagai sistem keuangan yang tidak hanya stabil secara ekonomi, tetapi juga beretika dan berkeadilan.

Daftar Pustaka

- Arfan, A., Saifullah, S., & Fakhruddin, F. (2016). Implementasi Prinsip Bagi Hasil Dan Manajemen Risiko Dalam Produk-Produk Pembiayaan Perbankan Syariah Di Kota Malang. *Inferensi*, 10(1), 213. <https://doi.org/10.18326/infsl3.v10i1.213-238>
- Farichah, M. (2024). *Strategi manajemen perbankan syariah menghadapi manajemen risiko pada era digital dalam*. 2(12), 1536–1546. <https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/article/view/11216>

- Hakim, A. S., & Nisa, F. L. (2024). Pengembangan Ekonomi Syariah: Tantangan dan Peluang di Era Digital. *Jurnal Rumpun Manajemen Dan Ekonomi*, 1(3), 143–156. <https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jrme/article/view/1594>
- Irawan, F. (2020). Interaksi Aspek Permodalan, Risiko Pembiayaan, Dan Indikator Makroekonomi Dalam Mempengaruhi Profitabilitas Bprs Di Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal Benefitा*, 5(3), 401. <https://doi.org/10.22216/jbe.v5i3.5623>
- Mansoor Khan, M., & Ishaq Bhatti, M. (2008). Development in Islamic banking: a financial risk-allocation approach. *Journal of Risk Finance*, 9(1), 40–51. <https://doi.org/10.1108/15265940810842401>
- Mardiana, M. (2018). Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan (Study Pada Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Bei). *Iqtishoduna*, 14(2), 151–166. <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/4940>
- Sapitriani, A., Ananda, B. R., Syaputra, L., Restie, M., Salsabila, A., Sumbawa, U., Besar, S., Info, A., History, A., & Banking, S. (2024). *Perbankan dan keuangan syariah di indonesia*: 240–247.
- Wati, P. G., Wardana, G. K., & Holis, M. N. (2024). Penerapan Manajemen Risiko Pembiayaan Pada Perusahaan Fintech Pegadaian Syari'ah. *J-Mabes: Jurnal Manajemen, Akuntansi, Bisnis Dan Studi Ekonomi Syariah*, 1(2), 19–30. <https://repository.uin-malang.ac.id/19786/>